

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Radar Semarang	Republika	Kompas	Koran Tempo

Wilayah: Provinsi Jawa Tengah

Halaman 12

Jateng Alokasikan Beasiswa Rp 10 M

■ Untuk Siswa Miskin

SEMARANG - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menyiapkan Rp 10 miliar untuk beasiswa bagi 10.000 siswa miskin tahun ini. Beasiswa itu disiapkan agar tidak ada anak putus sekolah karena alasan ekonomi.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jateng, Jumeri mengatakan, 10.000 beasiswa tersebut disiapkan untuk siswa SMA, SMK dan SLB baik negeri maupun swasta di Jateng. Rinciannya, 1.000 beasiswa diberikan untuk siswa SLB, 4.000 beasiswa untuk siswa SMA dan 5.000 beasiswa untuk siswa SMK.

"Tahun ini kami menyiapkan 10.000 beasiswa untuk siswa miskin di Jateng. Nantinya setiap anak akan mendapatkan beasiswa Rp 1 juta per tahun," kata Jumeri, Kamis (25/7). Beasiswa tersebut lanjut dia bersumber dari Bantuan Siswa Miskin (BSM) Pemprov Jateng.

Selain BSM, ada beberapa program beasiswa lain seperti Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) untuk sekolah negeri dan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Bosda) untuk sekolah swasta.

"Selain itu, ada pula program beasiswa dari Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Jateng. Itu jumlahnya justru lebih besar dari BSM, yakni Rp 2,4 juta per anak per tahun," terangnya. Dengan sejumlah beasiswa yang disediakan itu, lanjut

dia, tidak ada alasan lagi orang tua untuk tidak menyekolahkan anaknya karena kekurangan biaya. "Beasiswa-beasiswa itu untuk semua siswa, baik sekolah negeri maupun swasta. Jadi yang saat kemarin PPDB banyak orang tua mengeluh tidak bisa menyekolahkan anaknya ke swasta karena tidak kebagian sekolah negeri, bisa mengajukan beasiswa itu," imbuhnya.

Syarat Menerima

Untuk mendapatkan beasiswa dari sektor BSM, Bosda, BOP dan UPZ lanjut Jumeri, syaratnya adalah siswa tersebut benar-benar miskin dan tidak menerima bantuan lain termasuk Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau Program Keluarga Harapan (PKH). Untuk pengajuannya, siswa diminta melapor kepada sekolah dan pihak sekolah yang akan mendaftarkannya ke dinas.

Pihak sekolah juga diminta jeli dalam melakukan verifikasi, agar penerima beasiswa tidak salah sasaran.

"Jadi kami serahkan ke sekolah untuk mendata dan mengajukan. Silahkan secepatnya mengajukan, setelah diverifikasi, maka bantuan akan segera disalurkan. Pihak sekolah juga harus jeli, jangan sampai yang diajukan adalah siswa kelas IX, karena dikhawatirkan setelah SK turun, si anak sudah lulus," tegasnya.

Proses verifikasi lanjut Jumeri penting agar tidak terjadi dobel penerimaan beasiswa. Verifikasi itu dilakukan untuk memastikan beasiswa tepat sasaran. Jumeri mengakui, beasiswa yang diberikan oleh Pemprov Jateng hingga saat ini masih belum bisa mengakomodasi semuanya. Namun setidaknya, sudah ada perhatian pemerintah terhadap sistem pendidikan di Jawa Tengah. (H81-64)